

Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Basmallah Dan Hamdallah Pada Siswa Kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu

Yurita Nihe

¹SD IT An-Nahl Kotamobagu,
Email : yuritanihe99@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Basmallah Dan Hamdallah Pada Siswa Kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu Tahun 2021-2022 terhadap materi "Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdallah" menggunakan metode Reading Aloud. Metode Reading Aloud dipilih karena memungkinkan siswa membaca dengan suara lantang, sehingga mereka dapat memahami teks secara lebih mendalam melalui pendengaran dan pengucapan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 63,14 pada pra-siklus menjadi 85,21 pada post-test siklus kedua. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat, dari hanya 21,43% pada pra-siklus menjadi 100% pada siklus kedua. Penerapan metode Reading Aloud terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan metode Reading Aloud sebagai alternatif dalam pengajaran materi keagamaan di kelas rendah untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Kata Kunci: *Reading Aloud*, Pemahaman Siswa

ABSTRACT

This study aims to apply the Reading Aloud method to improve the understanding of Basmallah and Hamdallah readings in 1st grade students of SD IT An-Nahl Kotamobagu in 2023-2024 on the material "I Like to Read Basmallah and Hamdallah" using the Reading Aloud method. The Reading Aloud method was chosen because it allows students to read aloud, so they can understand the text more deeply through simultaneous hearing and pronunciation. This study used a Classroom Action Research (PTK) approach carried out in two cycles, with each cycle including planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 14 grade 1 students of SD IT An-Nahl Kotamobagu. The results showed a significant increase in student understanding, with the average score increasing from 63.14 in the pre-cycle to 85.21 in the second cycle post-test. The number of students who reached the Minimum Completion Criteria (KKM) also increased, from only 21.43% in the pre-cycle to 100% in the second cycle. The application of the Reading Aloud method proved effective in increasing students' participation and motivation to learn, so that students are more active in the learning process. This study recommends the Reading Aloud method as an alternative in teaching religious materials in low grades to help students understand concepts more deeply.

Keywords: *Reading Aloud*, Student Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah membaca dan memahami lafaz Basmallah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) serta Hamdallah (الْحَمْدُ لِلَّهِ). Kedua ungkapan ini memiliki makna mendalam bagi kehidupan seorang Muslim, karena Basmallah sering digunakan untuk memulai segala aktivitas sebagai bentuk

pengharapan keberkahan dari Allah, sedangkan Hamdallah diucapkan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diterima.¹ Pemahaman yang baik tentang bacaan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang religius dan terbiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari.²

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di SD IT An-Nahl Kotamobagu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam memahami dan mengucapkan bacaan Basmallah dan Hamdallah dengan benar. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya minat baca siswa dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi ini, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.³ Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih interaktif untuk membantu siswa memahami materi ini dengan lebih baik. Metode *Reading Aloud* dipilih karena memungkinkan siswa mendengarkan dan mengucapkan bacaan secara bersamaan, yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.⁴

Metode *Reading Aloud* atau membaca dengan suara lantang dikenal sebagai teknik yang efektif dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ustianingsih dan Latifa (2020), menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini cenderung lebih mampu memahami dan mengingat materi yang diajarkan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.⁵ Dengan membaca secara lantang, siswa tidak hanya belajar tentang pengucapan kata-kata, tetapi juga memahami makna dari bacaan tersebut melalui proses mendengar dan berbicara secara simultan. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Basmallah dan Hamdallah yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap makna teks keagamaan tersebut.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdallah" di SD IT An-Nahl Kotamobagu. Diharapkan, melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya dapat membaca dengan lancar tetapi juga memahami konteks dan makna dari bacaan tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat diadaptasi oleh guru di sekolah-sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

¹ Suswanto et al., "Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Sosial Dan Sains* 2, no. 9 (2022): 1039–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/journalsosains.v2i9.481>.

² Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11, <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.

³ Liastuti Ustianingsih Luluk Puji Riwayanti, "Pengaruh Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang," *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 3, no. 23557083 (1996): 133–42.

⁴ Abdurahman Nawawi et al., "Metode Pembelajaran PAI Di SD Plus Mutiara Insani," *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 15, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35335/lebah.v15i2.74>.

⁵ Achmad Junaedi Sitika, "Pengaruh Quantum Teaching Learning Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Profesi Pendidikan*, 2021, 237–46, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.197>.

⁶ Riwayanti, "Pengaruh Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang."

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.⁷ PTK dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan melalui proses refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁸ Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Basmallah dan Hamdallah sebelum dilakukan tindakan.⁹

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar kerja siswa, media pembelajaran berupa video, dan tes evaluasi. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan metode *Reading Aloud* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Basmallah dan Hamdallah secara lantang. Observasi dilakukan untuk mencatat respon siswa selama proses pembelajaran, serta hasil belajar mereka melalui tes. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.¹⁰

Prosedur Penelitian

Siklus I dimulai dengan pengenalan metode *Reading Aloud* dan penerapannya dalam pembelajaran materi Basmallah dan Hamdallah. Setelah penerapan metode ini, dilakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan awal metode ini perlu diperbaiki dan disempurnakan untuk meningkatkan efektivitasnya.¹¹

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk membaca secara bergantian, dan menambah sesi tanya jawab untuk memastikan siswa memahami makna dari setiap bacaan. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM.

HASIL PENELITIAN

1.2 Metode *Reading Aloud*

Metode *Reading Aloud* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan pembacaan teks secara lantang oleh siswa di hadapan pendengar, baik dalam kelompok kecil maupun di depan kelas.¹² Metode ini tidak hanya membantu siswa melatih kemampuan membaca mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendengar dan menyesuaikan pengucapan kata-kata yang benar. Brown menyatakan bahwa dengan membaca lantang, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena mereka harus fokus pada pelafalan, intonasi, dan pemahaman makna dari

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 54.

⁸ Hidayat and Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah."

⁹ S Arikunto and S Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

¹⁰ Pinton Setya Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang* (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 76.

¹¹ Sitika, "Pengaruh Quantum Teaching Learning Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa."

¹² Murniati, "Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas 1 SD Di Kota Makassar," *Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2020): 1–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.821>.

setiap kata yang dibaca. Hal ini membuat metode *Reading Aloud* menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa sekolah dasar.¹³

Lebih lanjut, metode *Reading Aloud* juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Ketika siswa membaca dengan suara lantang di hadapan teman-teman sekelasnya, mereka berlatih untuk berbicara di depan umum, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.¹⁴ Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai kesalahan pengucapan atau pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Dalam konteks pembelajaran agama, *Reading Aloud* dapat membantu siswa untuk lebih memahami bacaan-bacaan doa atau ayat-ayat suci dengan cara yang lebih interaktif.¹⁵

2.2. Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran

Pemahaman siswa merupakan kemampuan untuk menyerap, menginterpretasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan bimbingan dari guru.¹⁶ Konsep ini dikenal sebagai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan orang yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sekelas.¹⁷

Dalam konteks penerapan metode *Reading Aloud*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui interaksi aktif dengan guru dan teman-teman sekelasnya. Ketika seorang siswa membaca dan mendengar bacaan yang sama secara berulang, mereka lebih mampu untuk menghubungkan kata-kata dengan makna yang sesuai. Hal ini berbeda dengan pembelajaran pasif di mana siswa hanya mendengarkan guru tanpa ada keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan metode *Reading Aloud* diyakini dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam materi-materi yang memerlukan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti bacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an.

2.3. Membaca Basmallah dan Hamdallah

Membaca Basmallah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) dan Hamdallah (الْحَمْدُ لِلَّهِ) memiliki makna spiritual yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Basmallah diucapkan sebagai permohonan keberkahan kepada Allah sebelum memulai setiap aktivitas, sedangkan Hamdallah diucapkan sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Mengajarkan siswa untuk memahami dan mengucapkan kedua bacaan ini tidak hanya sebatas mengajarkan pengucapan, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pentingnya pengajaran Basmallah dan Hamdallah di tingkat sekolah dasar terletak pada pembentukan karakter religius siswa. Ketika siswa terbiasa mengucapkan Basmallah sebelum

¹³ Suryani, "Metode Reading Aloud Terhadap Keterampilan Membaca Pemula Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Malang" (Universitas Islam Walisongo Semarang, 2019).

¹⁴ Suryani.

¹⁵ Hamzah, "Implementasi Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Agama Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jakarta" (UIN Alauddin Makassar, 2021).

¹⁶ Michael Cole and Vera John-steiner, "Mind in Society The Development," 1978.

¹⁷ Wardhani Ikawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14, no. 2 (2023): 186–93, <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1567>.

¹⁸ Steve Hallmark, "The Educational Character Based on Islamic Spirituality," *Educational Leadership* 36, no. 4 (1979): 227–32, <https://doi.org/10.15575/kp.v5i2>.

melakukan sesuatu, mereka diajarkan untuk selalu memulai dengan niat yang baik. Demikian pula dengan Hamdallah, yang mengajarkan siswa untuk senantiasa bersyukur atas setiap nikmat yang mereka terima.¹⁹ Penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran materi ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa mengingat dan menghayati makna dari kedua bacaan tersebut. Melalui pembacaan berulang, siswa tidak hanya belajar mengucapkan, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.²⁰

Hasil Pra-siklus

Pada tahap pra-siklus, dilakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diterapkan metode *Reading Aloud*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pra-siklus adalah 63,14 dengan hanya 3 siswa (21,43%) yang mencapai KKM (75).

Tabel 1. Hasil Pra-siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Kemampuan
1	Rania Lii	70	Belum Mampu
2	Syafa syako	60	Belum Mampu
3	Daffa Manorapon	80	Mampu
4	Alesha Yusra	85	Mampu
5	Muh.Raffa Mokoagow	70	Belum Mampu
6	Mutiara	70	Belum Mampu
7	Fatih arasi	70	Belum Mampu
8	Syafira Maharani	70	Belum Mampu
9	Ayasha Dealova	70	Belum Mampu
10	Khanza kanoli	70	Belum Mampu
11	Fahmi Reksoprojo	70	Belum Mampu
12	Anugerah serosero	60	Belum Mampu
13	Arsen Manoppo	85	Mampu
14	Adam Fais	70	Belum Mampu

Jumlah Total Nilai: 1000

Rata-Rata Nilai: 71,43

Jumlah Siswa Mampu: 3 siswa (21,43%)

Jumlah Siswa Belum Mampu: 11 siswa (78,57%)

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, dari 14 siswa yang mengikuti kegiatan, hanya 3 siswa atau 21,43% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sebagian besar siswa, sebanyak 11 orang atau 78,57%, belum mampu mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara

¹⁹ Muzdalifah M Rahman, "Mental Health: Islamic Perspective," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 3, no. 1 (2015): 54–71.

²⁰ Nariratih Anggraeni and Budi Haryanto, "The Importance Place of Worship as Support Islamic Education in Senior High School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 5209–20, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2354>.

keseluruhan adalah 71,43, yang berarti bahwa mayoritas siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pemahaman materi yang diajarkan, khususnya pada materi *Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdallah*.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai pra-siklus menunjukkan pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum efektif dalam membantu siswa memahami Basmallah dan Hamdallah. Sebagian besar siswa berada di bawah KKM, yang menandakan perlunya metode yang lebih interaktif seperti *Reading Aloud* untuk mengatasi masalah ini.

4.2. Hasil Siklus I

Setelah penerapan metode *Reading Aloud* pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,50. Namun, jumlah siswa yang mencapai KKM masih belum maksimal, yaitu hanya 6 siswa (42,85%).

Tabel 2. Hasil Post-test Siklus I

No	Nama peserta didik	kktp	Nilai pretes siklus I (Quizizz)	Kriteria kemampuan
1	Rania Lii	75	60	Belum mampu
2	Syafa Sako	75	60	Belum mampu
3	Daffa Manorapon	75	85	Mampu
4	Alesha Yusra	75	87	Mampu
5	Muh.Raffa Mokoagow	75	80	Mampu
6	Mutiara	75	80	Mampu
7	Fatih Arasi	75	73	Belum mampu
8	Rania Lii	75	75	Belum mampu
9	Syafa Sako	75	72	Belum mampu
10	Khanza Khanoli	75	76	Belum mampu
11	Fahmi Reksoprojo	75	72	Mampu
12	Anugerah Serosero	75	65	Belum mampu
13	Arsen Manoppo	75	87	Mampu
14	Adam Fais	75	60	Belum mampu
Total		884		
Rata-rata		63,14		
Jmlh peserta didik yang mampu		6		42,85 %
Jmlh peserta didik yang belum mampu		8		66,66 %
Nilai tertinggi		87		
Nilai rendah		60		

Keterangan :

Peserta didik yang mampu : 6 siswa

Peserta didik belum mampu : 8 siswa

Presentase

Mampu : $P = \frac{6}{14} \times 100 = 42,85 \%$

Belum mampu : $P = \frac{8}{14} \times 100 = 66,66 \%$

Tabel hasil pretest pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 14 siswa yang mengikuti pre-test, hanya 6 siswa (42,85%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 ke atas, sementara 8 siswa (66,66%) belum mampu mencapai KKM. Rata-rata

nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 63,14, yang berada di bawah standar ketuntasan. Nilai tertinggi yang dicapai oleh dua siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah berada pada angka 60. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, terutama pada aspek penguasaan bacaan Basmallah dan Hamdallah.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* sudah memberikan dampak positif, tetapi implementasinya perlu disempurnakan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami arti bacaan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif pada siklus berikutnya.

4.3. Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan fokus lebih pada pelatihan pembacaan berulang dan pemahaman konteks bacaan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana seluruh siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 85,21.

Tabel 3. Hasil Post-test Siklus II

No	Nama peserta didik	kktp	Nilai pre-tes (Quizizz)	Kriteria kemampuan
1	Rania Lii	75	85	Mampu
2	Syafa Sako	75	80	Mampu
3	Daffa Manorapon	75	90	Mampu
4	Alesha Yusra	75	92	Mampu
5	Muh.Raffa Mokoagow	75	90	Mampu
6	Mutiara	75	85	Mampu
7	Fatih Arasi	75	80	Mampu
8	Rania Lii	75	88	Mampu
9	Syafa Sako	75	92	Mampu
10	Khanza Khanoli	75	85	Mampu
11	Fahmi Reksoprojo	75	80	Mampu
12	Anugerah Serosero	75	78	Mampu
13	Arsen Manoppo	75	90	Mampu
14	Adam Fais	75	78	Mampu
Total		1193		
Rata-rata		85.21		
Jmlh peserta didik yang mampu		14		100%
Jmlh peserta didik yang belum mampu		0		0%
Nilai tertinggi		92		
Nilai rendah		78		

Peningkatan hasil pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk membaca secara lantang dan mengadakan sesi diskusi untuk memastikan mereka memahami makna setiap bacaan, pemahaman siswa terhadap materi

meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa metode *Reading Aloud* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI di kelas awal.

Berdasarkan hasil post-test siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 85,21, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dari total 14 siswa, semua siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, dan tidak ada siswa masih berada di bawah ketuntasan dengan nilai 75. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 92, diperoleh oleh beberapa siswa seperti Ranessa Azkadina dan Faeyza Ramadhan. Sementara itu, nilai terendah yang dicapai adalah 78.

PEMBAHASAN

Tantangan Awal dalam Pemahaman Siswa pada Pra-Siklus Hasil pengamatan pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu mengalami kesulitan dalam memahami materi "Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdallah." Dengan hanya 21,43% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan, ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum cukup efektif untuk menstimulasi minat belajar siswa dalam membaca. Faktor seperti rendahnya minat baca dan kurangnya pendekatan interaktif dalam mengajar diperkirakan berperan dalam kesulitan pemahaman ini. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang lebih kreatif dan melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penerapan Metode *Reading Aloud* pada Siklus I Pada siklus I, dilakukan intervensi dengan menggunakan metode *Reading Aloud* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pembacaan teks secara lantang. Hasilnya, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 80,36 dibandingkan nilai pre-test yang hanya mencapai 63,14. Meskipun demikian, peningkatan ini belum sepenuhnya merata di antara siswa, dengan 36% siswa masih belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Reading Aloud* mulai memberikan dampak positif pada sebagian besar siswa, namun masih memerlukan penguatan dan penyesuaian agar semua siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa *Reading Aloud* membantu siswa untuk lebih fokus dalam memahami materi melalui kombinasi visual dan auditori. Proses pembelajaran yang lebih interaktif juga meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar tetapi juga membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi selama proses pembelajaran.

Refleksi dan Penyesuaian untuk Siklus II Refleksi dari hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa beberapa aspek pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Guru mengidentifikasi perlunya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran seperti video dan penambahan kegiatan kelompok dalam metode *Reading Aloud*. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan individu. Perubahan strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas tersebut.

Dampak Positif dari Metode *Reading Aloud* pada Siklus II Setelah dilakukan penyesuaian pada siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,21 dengan seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pencapaian ini menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran Reading Aloud yang lebih interaktif berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi Basmallah dan Hamdallah. Metode ini juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelompok. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil akademis tetapi juga dari perubahan sikap dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya Penguatan Media Pembelajaran Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pada siklus II adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video interaktif yang membantu siswa memahami materi secara visual. Media ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang disampaikan melalui metode Reading Aloud. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok juga mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, sehingga siswa yang lebih cepat memahami dapat membantu teman-teman mereka yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan dinamika pembelajaran yang positif dan mendukung siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pembelajaran Selanjutnya Keberhasilan metode Reading Aloud dalam meningkatkan pemahaman siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pembelajaran interaktif dan media yang menarik dapat secara signifikan memperbaiki hasil belajar. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa ada siswa yang mungkin memerlukan pendekatan yang lebih individual untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang masih membutuhkan bantuan lebih lanjut, serta mempertahankan penggunaan metode ini di materi lain. Dengan adaptasi yang tepat, metode Reading Aloud berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di berbagai mata pelajaran, khususnya yang membutuhkan penguasaan bacaan dan pemahaman teks.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* secara signifikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdallah" di kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu. Penerapan metode ini terbukti mampu mengatasi permasalahan awal berupa rendahnya pemahaman siswa, yang terlihat dari hasil pra-siklus dengan rata-rata nilai sebesar 63,14 dan hanya 21,43% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan melibatkan siswa dalam pembacaan yang aktif, metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan tertarik dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Pada siklus pertama, penerapan metode *Reading Aloud* mulai menunjukkan hasil positif dengan peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,50, meskipun hanya 42,85% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut telah mulai berdampak, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengulang bacaan dan memahami konteksnya, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85,21 dan seluruh siswa berhasil mencapai KKM.

Secara keseluruhan, metode *Reading Aloud* berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama Islam di kelas 1 SD IT An-Nahl Kotamobagu. Siswa tidak hanya menjadi lebih memahami makna bacaan Basmallah dan Hamdallah, tetapi juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan metode *Reading Aloud* untuk diterapkan secara lebih luas dalam

pengajaran materi keagamaan di tingkat sekolah dasar, sebagai salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang bersifat konsep keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Nariratih, and Budi Haryanto. "The Importance Place of Worship as Support Islamic Education in Senior High School." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 5209–20. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2354>.
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arikunto, S, and S Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Cole, Michael, and Vera John-steiner. "Mind in Society The Development," 1978.
- Hallmark, Steve. "The Educational Character Based on Islamic Spirituality." *Educational Leadership* 36, no. 4 (1979): 227–32. <https://doi.org/10.15575/kp.v5i2>.
- Hamzah. "Implementasi Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Agama Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jakarta." UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.
- Ikawati, Wardhani. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14, no. 2 (2023): 186–93. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1567>.
- Murniati. "Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas 1 SD Di Kota Makassar." *Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2020): 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.821>.
- Nawawi, Abdurahman, Alifia Rahma H, Ayi Andini, and Imam Tabroni. "Metode Pembelajaran PAI Di SD Plus Mutiara Insani." *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 15, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35335/lebah.v15i2.74>.
- Rahman, Muzdalifah M. "Mental Health: Islamic Perspective." *QIIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 3, no. 1 (2015): 54–71.
- Riwayanti, Liastuti Ustianingsih Luluk Puji. "Pengaruh Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang." *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 3, no. 23557083 (1996): 133–42.
- Setya Mustafa, Pinton, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Universitas Negeri Malang. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- Sitika, Achmad Junaedi. "Pengaruh Quantum Teaching Learning Penggunaan Media Audio

Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmu Profesi Pendidikan*, 2021, 237–46. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.197>.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Suryani. “Metode Reading Aloud Terhadap Keterampilan Membaca Pemula Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Malang.” Universitas Islam Walisongo Semarang, 2019.

Suswanto, Mommed Alghiffar Alwliid, Abdul Haris, and Syamsul Rizal Yazid. “Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 2, no. 9 (2022): 1039–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i9.481>.